

PROSES PENULISAN KREATIF DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM NOVEL *SENGGANG*

Binson Diant Roy Putera¹, Lucy Pujasari Supratman²

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

binsonsimangunsong112@gmail.com¹, doktorlucysupratman@gmail.com²

Abstrak

Setiap manusia terlahir dengan keinginan yang berbeda-beda, tentunya akan ada beberapa hal yang mempengaruhi manusia dalam mencapai suatu keinginan tersebut. Terlebih lagi, dalam proses kreatifitas penulisan novel, tentunya akan banyak hal yang mempengaruhi proses penulisan kreatif yang di mana bergantung kepada kondisi Intrapersonal pribadi penulis. Dikatakan bahwa, proses penulisan kreatif ini akan saling berhubungan dengan komunikasi intrapersonal yang sedang di alami olah penulis novel senggang, sehingga ada saat di mana pengaruh intrapersonal sangat kuat yang membuat berbagai cara dalam menyelesaikan sebuah novel, yang di mulai dari sebuah konteks awal yang terlintas dalam diri penulis yang diperkuat dengan keadaan intrapersonal penulis novel. Oleh karena itu, penulis novel ingin memberikan sebuah konten kepada pembaca, melalui cerita dalam novel mengenai kisah atas kehilangan, dan kehadiran seseorang dalam hidup penulis, yang dapat menentukan bagaimana alur dan jalan cerita novel tersebut akan berakhir dan juga mempengaruhi minat penulis novel dalam proses penulisan kreatif menjadi sangat besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Hermeneutika. Informan dari penelitian ini adalah pengarang novel senggang yaitu Bapak Raiy Ichwana, di mana tehnik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam untuk mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal dan proses penulisan kreatif berlangsung selama pembuatan novel Senggang.

Kata Kunci: Komunikasi Intrapersonal, Proses Penulisan Kreatif, Hermeneutika, Konteks, dan Konten

ABSTRACT

Every human being is born with different desires, of course there will be several things that affect humans in achieving a desire. Moreover, in the creative process of writing a novel, of course there will be many things that influence the process of creative writing which depends on the personal intrapersonal condition of the writer. It is said that, this creative writing process will be interconnected with intrapersonal communication that is being experienced by leisure novel writers, so that there are times when intrapersonal influence is very strong which makes various ways of completing a novel, starting from an initial context that crosses in the author's self is reinforced by the intrapersonal state of the novel's author. Therefore, the novel writer wants to provide a content to the reader, through the story in the novel about the story of the loss, and the presence of someone in the life of the writer, which can determine how the path and path of the novel's certia will end and also affect the asking of the novel writer in the writing process creative becomes very big. This study uses a qualitative method with the Hermeneutics approach. The informant of this research is the author of a leisure novel, Mr. Raiy Ichwana, where the technique used by the writer in this study is in-depth interviews to find out how intrapersonal communication and creative writing processes take place during the making of Senggang novels.

Keywords: Intrapersonal Communication, Creative Writing Process, Hermeneutics, Context, and Content

I. Pendahuluan

Menulis pada dasarnya merupakan sebuah keterampilan yang telah dimiliki oleh setiap manusia di mana dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan diri mereka ke dalam sebuah tulisan yang dapat menjadi sebuah mahakarya. Keterampilan manusia dalam menulis telah ditemukan sejak dulu, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya tulisan –tulisan bersejarah seperti prasasti yang telah ditulis seseorang untuk menyampaikan sebuah pesan tertentu. Selain sebagai tempat untuk mengekspresikan diri, dengan menulis manusia dapat memberikan informasi mengenai sebuah sejarah atau bahkan ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk generasi selanjutnya dan mengembangkan pengetahuan tersebut sehingga berguna untuk generasi selanjutnya.

Membicarakan karya tulis pastinya tidak lepas dari yang namanya komunikasi di mana keduanya memiliki hubungan yang sangat dekat. Hal ini dikarenakan seorang yang membuat karya tulis baik ilmiah maupun non-ilmiah secara tidak langsung mereka menyampaikan pesan kepada pembaca atau pun yang menikmati melalui karya ciptakan. Komunikasi yang terjadi termaksud ke dalam komunikasi massa di mana mereka yang menghasilkan sebuah karya yang disebarakan secara luas kepada khalayak ramai. Salah satu media komunikasi masa yang sering dijumpai adalah *Novel*.

Novel merupakan sebuah karya yang ditulis seseorang, di mana dalam cerita terdapat berbagai pengalaman yang dirasakan sebelum akhirnya dicerikan melalui sebuah tulisan. Menurut Semi (1993) dalam Wicaksono (2017:70) menyatakan bahwa novel mengungkapkan sebuah konsentrasi kehidupan pada suatu saat tegang, dan pemusatan hidup yang tegas. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang disajikan dengan lebih halus.

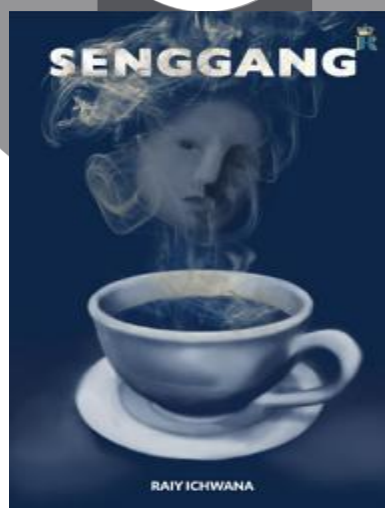
Beberapa penulis sebuah novel biasanya membuat cerita berdasarkan pengalaman atau kisah nyata pembuatnya. Hal ini dilakukan agar para pembacanya lebih dapat merasakan pengalaman yang seakan-akan membuat pembacanya langsung mengalami cerita yang dibacanya, dan tujuan lain dengan memasukan kisah nyata penulis novel para pembaca diajak untuk lebih mengenal bagaimana kehidupan manusia didunia nyata. Cerita dalam sebuah novel tidak semuanya mengandung unsur kehidupan nyata penulis novel tetapi beberapa cerita yang terdapat dalam novel memiliki cerita yang hanya berdasarkan imajinasi penulis novel saja dan sebagian mengabungkan keseluruhan genre menjadi sebuah cerita novel. Tentunya setiap penulis novel memiliki berbagai cara yang dilakukan untuk membuat novel yang ditulisnya menjadi diminati oleh para pembaca.

Proses penulisan novel merupakan tahapan yang paling diinginkan oleh pengarang dikarenakan, jika tidak melakukan tahapan ini maka ide yang telah dikumpulkan sebelumnya akan menjadi sia-sia. Penulisan cerita yang menarik memerlukan beberapa cara agar cerita dalam novel menjadi semakin baik, di mana kalimat pembuka dalam sebuah novel menjadi kunci utama apakah novel itu menarik atau tidak. Dengan memulai kalimat pembuka yang mengandung rasa penasaran bisa dipastikan menjadi daya tarik pembaca untuk melihat cerita didalam novel. Rasa penasaran untuk membaca tidak terlepas dari gaya bahasa tulisan yang disusun oleh penulis novel, di mana menggunakan gaya bahasa tulisan yang ringan membuat pembaca lebih mudah untuk memahami apa maksud dari ceritanya, dan dengan menambahkan

beberapa catatan kaki akan membuat pembaca lebih memahami kalimat yang tidak diketahui oleh masyarakat umum.

Membuat sebuah cerita novel tidak akan semudah yang dibayangkan, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyempurnakan sebuah cerita dalam novel. Novel yang menarik tentunya membutuhkan *proses kreatif* penulis novel untuk menjadikan sebuah novel menjadi lebih baik dan layak untuk dibaca. Proses kreatif penulis novel dalam membuat cerita akan dipengaruhi oleh kepribadian serta kehidupan yang dialami penulis novel selama proses pembuatan novel. Kehidupan pribadi penulis novel menjadi faktor utama dalam penyelesaian sebuah novel. Dalam kehidupan seseorang tentunya tidak semuanya akan berjalan dengan baik, akan adanya proses di mana seseorang akan menghadapi masalah yang menjadi pengaruh besar dalam kehidupannya, begitu juga dengan penulis novel cerita memiliki cerita kehidupan yang berbeda satu dengan yang lain, dan ada saatnya di mana pengarang untuk menyerah dalam membuat sebuah novel.

Negara Indonesia telah memiliki banyak penulis novel yang cukup terkenal, dan telah tersebar di berbagai tempat, dan cerita yang dituliskan tidak kalah menariknya dengan cerita novel dari negeri luar. Salah satu novel karya anak bangsa yang menarik perhatian penulis untuk membaca dan menganalisisnya adalah novel yang berjudul *Senggang*, karya Raiy Ichwana. Novel ini terinspirasi dari kehidupan nyata penulis novel dan digabungkan dengan beberapa cerita fiktif yang menjadi daya tarik untuk menganalisis novel tersebut.



Gambar 1.1 Novel Senggang

Pada tanggal 01 Desember 2016, novel ini telah diselesaikan, dan pada tanggal 06 Desember 2016 adalah pekenalan, dan penjualan pertama kepada calon pembaca. Dapat dikatakan novel ini mendapatkan tanggapan positif dari pembaca di mana pada pada penjualan pertamanya telah mencapai 2000 eksample dan telah tersebar di berbagai tokoh buku yang ada.

1 Desember 2016, draf naskah "Senggang" selesai disunting oleh penerbit. Lima hari kemudian, 6 Desember 2016, novel perdana saya diperkenalkan kepada para calon pembaca dan siap dipesan melalui jalur pre-order. Sambutan yang sangat luar biasa saya terima dari para pembeli pre-order. Mulai dari teman dekat hingga orang-orang yang tidak saya kenal sama sekali.

Perasaan deg-degan menggelayuti saya ketika buku-buku pesanan itu sampai kepada para pembaca. Khawatir cerita saya jauh dari ekspektasi mereka. Saya bersyukur karena mereka suka bahkan beberapa pembaca mulai menduga-duga kalau "Senggang" adalah sebuah buku serial. Mungkinkah? Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. Siapa tahu, setelah "Senggang" terjual 2000 eksemplar dan sudah menghiasi toko buku-toko buku kesayangan anda, saya terpikir untuk merealisasikan adanya *spin-off* dari salah satu tokohnya, sekaligus prequel cerita Justin.

Gambar 1.2 Semesta Senggang

Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 21.39 WIB

<http://semestasenggang.blogspot.com/2017/01/adalah-doa.html>

Mendapatkan hasil yang maksimal pasti adanya sebuah proses yang dilalui oleh seseorang. Begitu juga dengan penulisan sebuah novel Senggang ini yang memiliki cerita tersendiri dibalik pembuatan cerita novel, di mana awal proses penulisan novel dimulai pada tahun 2010 dengan tema fantasi yang menceritakan kisah legenda Ratu Pantai Selatan. Tentunya hal ini tidak dialami langsung oleh penulis novel, melainkan dari hasil reset yang didapat dari saudara dan teman – temannya yang mengalami kejadian mistis.

Penulisan karya pertaman selesai pada tanggal 05 Oktober 2010, dan akan diserahkan ke penerbit buku. Sesuatu tidak akan selalu berjalan dengan apa yang kita inginkan, seperti yang dialami oleh penulis novel pada karya pertama yang ditolak oleh penerbit dengan alasan tidak akan sesuai dengan target pasar. Dengan ditolaknya karya pertama membuat certia tersebut menjadi dokumentasi pribadi penulis novel, hal ini membuat penulis novel tetap pada tujuannya untuk membuat sebuah certia yang lebih menarik lagi. Cerita untuk karya selanjutnya mengambil tema mengenai persahabatan dalam ranah perkuliahan dengan judul *Mata Meti*. Akan tetapi, beberapa penerbit ada yang menolak dan menerima untuk menerbitkan buku tersebut dengan syarat, mereka harus dibayar dengan harga yang bisa dikatakan cukup mahal. Mendengar hal tersebut, penulis tentu menolak hal tersebut, dan

kembali lagi cerita ini menjadi dokumentasi pribadi penulis. Akhirnya, cerita berikutnya yang ditulis berjudul *Khodam*, yang di mana kisah dalam cerita tidak jauh dengan novel *Senggang*.

Proses penulisan cerita *Khodam* sudah mencapai tahap penyelesaian cerita dan siap untuk diterbitkan. Tetapi, pada tanggal 03 Desember 2012, sebuah peristiwa mengejutkan muncul dalam hidup penulis novel yang membuat dirinya menjadi tidak sama dengan sebelumnya. Peristiwa tersebut merupakan kehilangan sosok yang paling di sayang oleh penulis dalam hidupnya akibat sebuah kecelakaan motor. Sontak hal ini membuat penulis novel menjadi *Shock*, dan membuat naskah cerita *Khodam* menjadi terbengkalai selama satu bulan lebih. Tepatnya pada Januari 2013, penulis novel memberanikan diri untuk membuka lagi cerita *Khodam*. Selama proses penyelesaian cerita *Khodam*, penulis tiba – tiba terlintas dalam pikirannya untuk memasukan unsur cerita mengenai sosok yang paling berjasa dalam hidupnya. Setelah terlintas mengenai pemikiran tersebut, penulis kemudian merombak semua isi dalam cerita *Khodam* menjadi sebuah cerita yang baru. Proses untuk penulisan cerita berikutnya di mulai dari pengumpulan bahan-bahan riset dari buku-buku yang berhubungan dengan jalan cerita novel *Senggang* seperti, lintas dimensi, dan buku yang bernuasa *Gaib*.

Selama proses pengumpulan materi dalam cerita novel berlangsung, butuh waktu yang lama untuk mendapatkan materi pendukung cerita. Hal ini terjadi karena sedikitnya buku yang membahas cerita misterius atau yang berhubungan dengan hal *Gaib*. Oleh sebab itu, penulis novel mengambil beberapa pengalaman berdasarkan apa yang di baca, dan di lihat dari sebuah film, kemudian mengabungkan menjadi satu sehingga terbentuklah proses penulisan kreatif dalam novel *Senggag*.

Selama proses penulisan cerita novel, tentunya terdapat sebuah proses yang dilakukan oleh penulis novel dari awal pembuatan cerita, sampai proses pencetakan buku novel. Secara garis besarnya proses ini di mulai dari penyusunan draf naskah cerita, revisi draf naskah, dan terakhir proses pencetakan buku novel.

Oke, sebelum tulisan ini semakin panjang seperti koran sore, saya simpulkan bahwa draf naskah "Senggang" selesai untuk pertama kalinya pada tanggal 15 November 2016 dan selesai direvisi tanggal 21 November 2016. Draft naskah yang sudah direvisi itu akhirnya mempertemukan saya dengan Rafferty Publishing House, rumah penerbitan yang bersedia mengadopsi "Senggang" dengan tangan terbuka, tak terduga dan sangat kooperatif.

Gambar 1.3 Semesta Senggang

Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 21.39 WIB

<http://semestasenggang.blogspot.com/2017/01/adalah-doa.html>

Novel ini menceritakan tentang kisah seorang mahasiswa yang bernama Justin yang berasal dari Bandung, dan pergi ke Jakarta bersama seorang teman kuliah bernama Aris untuk melamar *Magang* di sebuah Bank Bangunan. Cerita yang terdapat dalam menceritakan sebuah pengalaman *Supranatural* yang dialami oleh Justin selama melakukan kegiatan magang di Bank Bangunan.

Hal yang menjadi penarik perhatian untuk meneliti Novel tersebut adalah cerita yang diangkat dalam penulisan novel berdasarkan kisah kehidupan nyata penulis novel yang dipadukan dengan campuran cerita fiksi, sehingga membuat jalan cerita dalam novel semakin menarik. Hal menarik lain yang terdapat dalam novel ini adalah penulisan kreatif yang digunakan penulis dalam buku novel menyerupai penulisan buku *Dairy* di mana, setiap cerita yang ada didalam novel memiliki tanggal yang menandakan kapan cerita itu di mulai.

Dalam novel *Senggang* ini, terdapat beberapa tips yang ditulis oleh penulis novel yang ingin menunjukkan sisi humoris kepada para pembaca sehingga, buku novel ini akan memiliki ciri khas yang menjadi pembeda dengan novel lainnya. Memiliki gaya penulisan yang berbeda dari penulis buku lainnya, tidak lupa juga pengarang selalu menempatkan note kecil di bawah cerita mengenai kata-kata yang mungkin tidak diketahui oleh orang lain sehingga akan membantu pembaca dalam mengerti bahasa yang ditulis. Buku ini juga dikemas dengan sangat baik, dilihat dalam penyampaian cerita yang menggunakan bahasa santai, dan mudah dicerna sehingga tidak perlu diragukan lagi pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh setiap pembaca.

Berdasarkan data tersebut, maka penulis ingin menganalisis bagaimana komunikasi intrapersonal Penulis Novel dalam menuangkan kisah pribadinya menjadi sebuah novel, dan bagaimana proses penulisan kreatif yang dilakukan Penulis Novel dalam menciptakan novel *Senggang* sehingga cerita yang disampaikan sangat mudah dipahami oleh pembaca.

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka, fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi intrapersonal penulis dalam menuangkan kisah pribadinya pada novel senggang ?
2. Bagaimana proses penulisan kreatif penulis dalam menciptakan novel senggang ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Menjelaskan bagaimana pengaruh komunikasi intrapersonal penulis dalam menuangkan kisah pribadinya menjadi sebuah karya novel senggang.
2. Menjelaskan bagaimana proses pengalaman kreatif penulis dalam menciptakan novel senggang.

II. Landasan Teori

2.1 Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal atau yang lebih dikenal dengan komunikasi intrapribadi adalah sebuah penggunaan bahasa atau pemikiran yang terjadi didalam diri sendiri. Dalam komunikasi intrapersonal seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan (Suryanto,2015:102). Lance Morrow (1998) menyatakan bahwa berbicara dengan diri sendiri merupakan hal yang tidak bermartabat, di mana akan munculnya pemikiran jahat, pembenaran terhadap diri sendiri, serta makian dalam pemikiran seseorang. Sedangkan, Joan Aitken dan Leonard Shedletsky (1997) menyatakan bahwa komunikasi intrapersonal sebenarnya lebih dari itu, di mana komunikasi seperti ini akan terjadinya penilaian terhadap perilaku orang lain.

Komunikasi intrapersonal selain mampu untuk menilai perilaku orang lain, komunikasi intrapersonal juga dapat dibedakan dari sebuah konteks lainnya di mana, dengan adanya komunikasi ini mampu untuk membantu kita untuk mengenali, memahami, dan menilai diri sendiri. Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri dengan cara berbicara dengan dirinya sendiri, mengevaluasi diri sendiri membuat pemikiran serius mengenai kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya. Seseorang akan berfikir bahwa

dirinya merupakan teman orang yang dapat dipercaya, tetapi tidak dengan orang disekitarnya, sehingga berkomunikasi dengan diri sendiri mengakibatkan terjadinya penghakiman terhadap diri sendiri.

Beberapa orang berpendapat bahwa berbicara dengan diri sendiri adalah sebuah hal yang aneh dan tidak perlu untuk dilakukan. Menurut Virginia Satir (dalam West, 2008:35) berpendapat bahwa dialog – dialog internal ini dapat membantu individu – individu untuk memperkuat penghargaan diri (*self-esteem*) seseorang dalam suatu orientasi positif yang dimiliki orang terhadap dirinya sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan suatu komunikasi yang sulit untuk dilakukan oleh seseorang dikarenakan, dirinya diharuskan untuk menerima apa yang ada dan yang harus diterima sehingga membuat seseorang akan menghadapi rasa ketakutan sehingga akan menimbulkan kekawatiran dalam kehidupannya.

Komunikasi intrapersonal lebih banyak difokuskan terhadap diri sendiri dalam sebuah proses komunikasi. Ketika seseorang melakukan komunikasi dengan dirinya sendiri maka, proses tersebut sepenuhnya disengaja seperti mengatakan hal yang baik dalam pikirannya mengenai apa yang dilakukannya ataupun sebaliknya. Sehingga, komunikasi intrapersonal merupakan inti dari kegiatan komunikasi di mana, jika seseorang tidak bisa memahami dirinya sendiri, akan sulit bagi dirinya untuk bisa memahami orang lain.

2.2.2 Proses Penulisan Kreatif

Didalam anggota tubuh setiap manusia, tangan merupakan bagian tubuh yang memiliki kedekatan dengan kreatifitas yang ada didalam pikiran. Pikiran atau yang lebih dikenal dengan otak memiliki fungsi untuk merancang segala kegiatan yang akan dilakukan, di mana dalam penulisan kreatif otak memiliki peran untuk mencari atau merancang sebuah ide di mana nantinya tangan yang akan berfungsi untuk mengerjakannya. Mengembangkan sebuah kreatifitas lakukan gerakan tangan mendekati otak (Laksana, 2013:3).

Dalam proses penulisan kreatif tentunya akan dipengaruhi oleh bakat yang di kuasai. Pada dasarnya, setiap orang memiliki bakat atau kemampuan yang berbeda-beda akan tetapi, tidak banyak diantara mereka gagal untuk mengembangkan hal yang mereka miliki tersebut. Hal ini dikarenakan mereka melupakan sebuah hal penting dalam membantu mengembangkan kemampuan mereka yaitu kemampuan pikiran.

Sebuah bakat maupun kemampuan yang mereka miliki jika tidak digunakan dengan sebaik dan semaksimal mungkin, maka kebanyakan akan berakhir dengan sia-sia. Menurut Scott (dalam Pepey, 2010;71) menyatakan bahwa "*Creativity is an essential part of human nature-a kind of evolutionary key- that has enabled human to thrive*". Dapat diartikan bahwa kreatifitas merupakan sebuah kunci atau kelebihan seseorang untuk dapat bersosialisai dengan lingkungan sekitarnya. Iingkungan sekitar dapat merubah perilaku atau sifat seseorang seiring dengan perubahan situasi yang terjadi, hal ini dikarenakan manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan sesuatu yang di dalam dirinya baik berupa ide maupun sebuah kreatifitas yang akan membawa dampak perubahan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Definisi dari Proses Kreatif sangatlah luas sehingga tidak dapat berdiri dengan sendirnya. Oleh karena itu, pemikiran mengenai Proses Kreatif harus saling melengkapi sehingga menciptakan sebuah gagasan yang baru dan dapat di pahami oleh setiap manusia. Proses Kreatif seseorang tentu tidak akan lepas dari pengambilan keputusan. Menurut McShane & Glinow (dalam Pepey 2010;72), "*Creativity is the development of original idea that make a socially recognized contribution*". Berdasarkan dari konteks pengambilan keputusan, dapat dikatakan bahwa sebuah proses kreatifitas merupakan bagian dari ide-ide yang telah dikumpulkan dan digabungkan sehingga memunculan sebuah karya.

Proses penulisan kreatif sangat erat dengan kreatifitas pribadi dengan inovasi yang dimilikinya. Meskipun arti dari Kreatifitas dan Inovasi memiliki sebuah perbedaan, inovasi berperan penting dalam mengumpukan sebuah gagasan yang kreatif sehingga, inovasi dapat terbentuk dikarenakan adanya kreatifitas tinggi yang dimiliki.

2.3 Novel

Novel merupakan sebuah karya imajinatif dari seorang penulis yang mengisahkan kehidupan seseorang ke dalam sebuah cerita bentuk prosa, dan novel sendiri termasuk didalam genre prosa fiksi. “ Novel termasuk fiksi (*faction*) dikarenakan novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada” (Wicaksono, 2017: 68).

Menurut Nurgiyantoro (dalam Wicaksono, 2017:68) berpendapat bahwa istilah *Novella*, *Novelle*, dan *Novellet* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Arti novel secara umum merupakan sebuah cerita prosa dalam ukuran yang luas, di mana cerita dengan plot dan tema yang dibawakan terbilang kompleks (Wicaksono 2017:80). Novel merenungkan dan melukiskan mengenai sebuah realitas yang dilihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dan juga pengaruh tertentu sehingga terjadinya ikatan yang dihubungkan yang dicapai sesuai dengan gerak-gerik hasrat manusia. Wicaksono (2017:80) merumuskan ciri-ciri novel sebagai berikut :

- a) Menceritakan sebagian kehidupan manusia
- b) Terjadinya konflik sehingga menimbulkan perubahan nasib
- c) Terdapat beberapa alur atau jalan cerita
- d) Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita

Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan sebuah fenomena berdasarkan data yang berupa kata-kata, perilaku, ataupun dokumentasi yang tidak akan pernah dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistika, tetapi lebih mengarah kepada bentuk narasinya.

Menurut Bogdab & Taylor (1957) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

IV. Pembahasan

Konteks intrapersonal yang terjadi saat penulisan novel berlangsung pada saat informan berfikir kembali untuk membuat sebuah cerita mengenai dirinya sendiri serta pengalaman yang dirasakannya. Menulis skip baru mulai dilakukan dengan cara menarik kembali semua cerita, kenangan, maupun pengalaman yang dirasakan di kejadian sebelumnya untuk mengambil dan membuatnya menjadi sebuah tulisan. Selain hal itu, informan juga memiliki konten dalam proses penulisan, di mana informan memiliki keinginan untuk menyelesaikan proyek novelnya itu selama 3 tahun kedepan yang nantinya akan dipersembahkan sebagai Memori kenangan tiga tahun kehilangan orang yang di sayangnya.

Memberikan salah satu refleksi informan menjadi konten awal dalam membuat cerita, dan dengan mudah melihat jalan cerita yang akan menjadi patokannya. Hal ini tentunya dipadukan dengan tulisan-tulisan kreatif yang diproses terlebih dahulu melalui beberapa konten sehingga menghasilkan sebuah gaya penulisan yang berbeda dari yang lain, dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Proses penulisan kreatif yang dilihat dari sisi intrapersonal penulis tentunya di dapat dengan mengumpulkan beberapa referensi baik dari buku-buku, cerita novel, maupun dari sebuah film yang nantinya akan dikumpulkan dan dirubah sesuai dengan gaya Bahasa yang diinginkan oleh informan. Tentunya proses tersebut tidak bisa dikatakan berjalan dengan mudah hal itu disebabkan oleh adanya berbagai hambatan yang dilalui baik dari luar maupun dari diri sendiri. Oleh karena itu untuk proses kreatifitas tulisan informan lebih memfokuskan cara untuk membuat pikiran menjadi bekerja untuk menghasilkan sebuah proses penulisan yang kreatif dan juga menarik, akan tetapi tidak memaksakan pikiran untuk bekerja secara terus menerus.

V. Kesimpulan

Dalam penelitian Novel *Senggang* ini, penulis menggunakan analisis pendekatan Hermeneutika yang memfokuskan kepada Konteks dan Konten. Bagaimana suatu proses penulisan kreatif yang menggunakan Teknik komunikasi Intrapersona sehingga menghasilkan sebuah karya novel.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap Konteks dan Konten proses penulisan kreatif dengan pendekatan intrapersonal penulis novel *Senggang*. Konteks awal penulisan kreatifitas didasari pada keinginan intrapersonal penulis yang ingin menjadi seorang penulis terkenal suatu saat nanti. Hal ini diperkuat dengan adanya dorongan dari orang tercinta yang menjadikan tekat dalam dirinya harus terpenuhi.

Konteks penulisan kreatif dimulai berdasarkan pengalaman yang dilalui oleh penulis novel, yang digabungkan dengan beberapa konteks penulisan kreatif yang di dapat dari bacaan, dan memori sebelumnya, sehingga nantinya akan digabukan dan menghasilkan sebuah penulisan kreatif yang baru, dan menjadi ciri khas dari penulis novel.

Proses penulisan kreatif dengan menggunakan komunikasi intrapersonal ini lebih di perkuat bagaimana konten yang ingin disampaikan oleh penulis novel kepada pembaca sehingga pesan yang terdapat dalam cerita akan mudah dipahami pembaca, dan dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan untuk selalu melangkah maju walau banyak masalah yang akan dihadapi kedepannya.

Sebagai salah satu media massa, novel merupakan sebuah media yang bertujuan untuk menghibur dan mengajak pembaca untuk menggunakan imajinasi mereka dalam menangkap pesan yang ada dalam novel. Selain untuk menghibur pembaca, Novel *Senggang* ini juga megajak pembaca untuk mengetahui bagaimana sebuah proses penulisan kreatif yang dilakukan oleh penulis novel dengan melihat intrapersonalnya sendiri dalam membuat sebuah cerita yang unik. Untuk itu diperlukannya sebuah konteks dan konten dalam mengetahui bagaimana proses tersebut berlangsung.

Daftar Pustaka

Suryanto (2015) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Rulam (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gulo (2013) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo

Amarta, Risye (2013) *AGAR KAMU MENJADI PRIBADI KREATIF*. Yogyakarta: PT Niaga Swadaya.

Hamidi, Jazim (2011) *HERMENEUTIKA HUKUM*. Malang: UBPRESS

Barnawi. Arifin, M (2017) *TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Tabrani, Nang Primadi (2006) *Kreatifitas & humanitas*. Yogyakarta: JALASUTRA

Kinoysan (2008) *Jadi Penulis Skrenario? Gampang Kok!*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

